

## **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM IMUNISASI CAMPAK BAGI ANAK DI PUSKESMAS JUANDA KECAMATAN SAMARINDA ULU KOTA SAMARINDA**

**Rahmawati <sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak di Puskesmas Juanda Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda dan Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak di Puskesmas Juanda Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.*

*Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pertama, efektivitas pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak dilihat dari ketercapaian tujuan kebijakan, atas pemenuhan tuntutan kebijakan, atas minimnya dampak kebijakan yang muncul setelah implementasi kebijakan itu, dan atas memadainya sarana kebijakan. Kedua, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak. Sumber dan jenis data yang digunakan yaitu data primer melalui Key Informan yaitu Kepala Puskesmas Juanda, staf Puskesmas Juanda dan orangtua anak wilayah kerja Puskesmas Juanda serta data sekunder yang diperoleh melalui kegiatan dokumentasi berupa bukti, catatan, atau laporan historis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan carapenelitian kepustakaan (Library Research) dan penelitian lapangan (Field work research) yakni dengan melakukan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari proses kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing).*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak di Puskesmas Juanda Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda sudah cukup efektif dapat dilihat dari ketercapaian tujuan kebijakan hampir mencapai target sasaran yang diinginkan pemerintah, pemenuhan tuntutan kebijakan yaitu orangtua anak sudah mengetahui pentingnya pemberian imunisasi campak, orangtua anak lebih banyak merasakan dampak positif setelah mengikuti pelaksanaan program imunisasi campak, cukup memadainya sarana kebijakan yang diterima warga.*

**Kata Kunci:***Efektivitas Program, Program Imunisasi Campak*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

## **PENDAHULUAN**

### ***Latar Belakang***

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan, karena berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara. Pada pasal 44 Peraturan Menteri Kesehatan no.25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak yaitu diperlukan peran aktif masyarakat baik secara perorangan maupun terorganisasi termasuk orangtua atau keluarga. Salah satu cara yang terbaik untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak dengan memberikan imunisasi terhadap anak. Dengan adanya Undang-undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi kepada setiap anak.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, imunisasi adalah suatu upaya menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap penyakit, sehingga bila suatu saat anak terserang penyakit tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Tingkat penularan infeksi penyakit campak sangat potensial menimbulkan wabah dan merupakan penyakit pernapasan yang mudah menular terhadap anak-anak di bawah umur 12 tahun yang ditandai dengan demam, batuk, dan bersin. Menurut data WHO sejak tahun 1970, penyakit campak sudah mendapat perhatian khusus yang cukup serius. Sebelum ditemukannya vaksin campak, lebih dari 90% anak di bawah usia 12 tahun terinfeksi penyakit campak diseluruh dunia. Indonesia berada tahap reduksi dengan pengendalian dan pencegahan Kasus Luar Biasa (KLB).

Kasus campak di Indonesia pada tahun 2016 menurun menjadi 6.880 kasus dibandingkan pada tahun 2015 sebanyak 8.185 kasus, di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015 menjadi 912 kasus dan menurun kembali pada tahun 2016 menjadi 759 kasus, khusus daerah Kota Samarinda pada tahun 2016 kasus campak terdapat 71 kasus menurun dibandingkan pada tahun 2015 terdapat 148 kasus, di Kecamatan Samarinda Ulu terdapat 47 kasus campak pada tahun 2015 dan menurun menjadi 24 kasus pada tahun 2016 dan khususnya di Puskesmas Juanda data tahun 2015 terdapat 3 kasus campak dan naik 1 kasus menjadi 4 kasus di tahun 2016.

Program imunisasi campak di Indonesia telah dimulai secara nasional sejak tahun 1982 dengan kebijakan memberikan satu dosis pada anak usia sembilan bulan ke atas dan merupakan salah satu imunisasi rutin yang diberikan untuk mencegah anak dari penyakit campak dan termasuk program rutin pemerintah dalam Program Pengembangan Imunisasi (PPI). Di Indonesia pencapaian target program imunisasi campak tahun 2014 sekitar 94,7% dan menurun di tahun 2015 menjadi 92,3%. Pada wilayah Kalimantan Timur memiliki target sasaran anak berjumlah 70.749 jiwa anak, namun yang terealisasi hanya tercapai 63.261 jiwa anak atau sekitar 89,4%. Khusus Kota Samarinda target sasaran anak berjumlah 16.627 jiwa anak dan yang terealisasi hanya

tercapai 15.624 jiwa anak atau sekitar 94%. Untuk di Kecamatan Samarinda Ulu khususnya Puskesmas Juanda Kota Samarinda diketahui target sasaran anak yang ikut serta dalam program imunisasi campak pada Puskesmas Juanda berjumlah 644 jiwa anak, namun pada realisasinya hanya tercapai 604 jiwa anak atau sekitar 93,8%. Sedangkan 40 jiwa anak tidak ikut dalam program imunisasi rutin tersebut. Hal tersebut menjadi masalah bagi pemerintah dalam mencapai target yang diinginkan. Adapun penyebab hal tersebut yaitu masih ada sebagian masyarakat yang kurang paham tentang sadarnya program imunisasi wajib yang telah diterapkan oleh pemerintah, sebagian petugas Posyandu belum melaporkan hasil dari pencapaian program imunisasi campak, sebagian orangtua anak melakukan imunisasi tidak di Puskesmas melainkan di rumah sakit maupun di klinik pribadi karena beranggapan lebih efektif dan efisien, sarana yang tersedia di Puskesmas masih kurang memadai, antrian yang cukup lama menyebabkan pasien memilih jalur yang lebih cepat, dan kurangnya kegiatan sosialisasi tentang imunisasi rutin campak yang dilakukan pihak Puskesmas terkecuali adanya kegiatan khusus imunisasi campak.

#### ***Rumusan Masalah***

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak di Puskesmas Juanda Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak di Puskesmas Juanda Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda?

#### ***Tujuan Penelitian***

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak di Puskesmas Juanda Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak di Puskesmas Juanda Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

#### ***Manfaat Penelitian***

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Segi Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya bahan kajian dalam bidang Ilmu Administrasi Negara tentang efektivitas pelaksanaan program pemerintah untuk kesehatan publik.
2. Segi Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan kepada Kepala Puskesmas Juanda dan petugas program imunisasi untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap khususnya imunisasi campak di Puskesmas Juanda.
  - b. Menambah bahan informasi bagi masyarakat terutama orangtua anak, mengenai pentingnya imunisasi campak bagi anak.
  - c. Diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca tentang efektivitas pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Pengertian Kebijakan Publik***

Secara umum, istilah “kebijakan” atau “*policy*” digunakan untuk menunjuk perilaku seorang aktor (misalnya seorang pejabat, suatu kelompok, maupun suatu lembaga pemerintah) atau sejumlah aktor dalam suatu bidang tertentu dan bersifat umum yang berarti bukan masalah pribadi (individu / privat). Adapun pengertian kebijakan publik menurut Jones (dalam Winarno, 2008:16) istilah kebijakan (*policy term*) digunakan dalam praktek sehari-hari namun digunakan untuk menggantikan kegiatan atau keputusan yang sangat berbeda. Istilah ini sering dipertukarkan dengan tujuan (*goals*), program, keputusan (*decisions*), standar, proposal, dan *grand design*.

### ***Bentuk-bentuk Kebijakan Publik***

Pasal 7 Undang-undang No. 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan mengatur jenis dan hirarki Peraturan Perundang-undangan yaitu Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Undang-undang Peraturan Pemerintah Pengganti, Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, dan Peraturan Daerah. Lima produk tersebut adalah bentuk pertama dari kebijakan publik, yaitu peraturan perundangan yang terkodifikasi secara formal dan legal. Setiap peraturan dari tingkat “Pusat” atau “Nasional” hingga tingkat Desa atau Kelurahan adalah kebijakan publik. Karena mereka adalah aparat publik yang dibayar oleh uang publik melalui pajak dan penerimaan negara lainnya, dan karenanya secara hukum formal bertanggungjawab kepada publik.

### ***Model-model Kebijakan Publik***

Menurut Gass dan Sisson (dalam Hosio, 2007:16), model kebijakan publik (*policy model*) sebagai representasi sederhana mengenai aspek-aspek yang terpilih dari suatu kondisi masalah yang disusun untuk tujuan-tujuan tertentu dan merupakan penyederhanaan sistem masalah dengan mengurangi kompleksitas dan menjadikannya dapat dikelola oleh analisis kebijakan. Model kebijakan dapat digunakan untuk memperbaiki dengan merekomendasikan serangkaian tindakan untuk memecahkan masalah-masalah tertentu dan juga dapat membantu membedakan hal-hal yang esensial dari situasi masalah, mempertegas hubungan di antara faktor-faktor atau variabel-variabel penting, dan membantu menjelaskan dan memprediksikan konsekuensi-konsekuensi dari pilihan-pilihan kebijakan.

### ***Pengertian Efektivitas Kebijakan Publik***

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang berhasil dilakukan dengan baik. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauhmana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya. Menurut Siagian (2001 : 24) menyatakan bahwa efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektivitasnya. Sedangkan pengertian kebijakan diberikan Dye (dalam Winarno, 2008:17) mengemukakan bahwa kebijakan publik adalah apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan dan tidak dilakukan. Sehingga efektivitas

kebijakan publik adalah tingkat pencapaian suatu tujuan kebijakan yang telah dilaksanakan, sesuai dengan rumusan awal atau perencanaannya.

### ***Pengukuran Efektivitas Kebijakan Publik***

Berdasarkan pendapat Abidin (2012), tentang keberhasilan atau efektivitas dari sebuah kebijakan publik dapat diamati atau dikaji dari :

- 1) Tingkat ketercapaian tujuan kebijakan yang dilihat dari tingkat diinginkannya, tingkat rasionalitasnya, kejelasannya dan orientasinya ke masa depan,
- 2) Tingkat ketercapaian atas perumusan masalah yang dibuat,
- 3) Tingkat ketercapaian atas pemenuhan tuntutan kebijakan
- 4) Tingkat ketercapaian atas minimnya dampak kebijakan yang muncul setelah implementasi kebijakan itu, serta
- 5) Tingkat ketercapaian atas memadainya sarana atau alat kebijakan itu.

### ***Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kebijakan Publik***

Menurut Agustino (2008:157-161), terdapat dua faktor yang mempengaruhi kebijakan yaitu faktor penentu pemenuhan kebijakan terdiri dari respeknya anggota masyarakat pada otoritas dan keputusan pemerintah, adanya kesadaran untuk menerima kebijakan, adanya sanksi hukum, adanya kepentingan publik, Adanya kepentingan pribadi, dan Masalah waktu. Sedangkan, faktor penentu penolakan atau penundaan kebijakan terdiri dari adanya kebijakan yang bertentangan dengan sistem nilai yang mengada, tidak adanya kepastian hukum, adanya keanggotaan seseorang dalam suatu organisasi, dan adanya konsep ketidakpatuhan selektif terhadap hukum.

### ***Program Imunisasi Campak***

Menurut Pasolong (2007:92) program adalah kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh beberapa organisasi pemerintah ataupun dalam rangka kerjasama dengan masyarakat, atau merupakan partisipasi aktif masyarakat guna mencapai sasaran tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan, imunisasi berasal dari kata "*immune*" artinya kebal. Imunisasi berarti mengebalkan, memberi kekebalan pasif (diberi antibodi) yang sudah jadi seperti pada bayi yang lahir dari ibu dengan hepatitis B. Menurut Sunarti (2012:9) imunisasi sesungguhnya merupakan pemindahan atau transfer antibodi secara pasif atau memberikan kekebalan pada bayi dan anak-anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu. Adapun pengertian campak menurut Proverawati dan Andhini (2010:49) yaitu penyakit yang sangat potensial untuk menimbulkan wabah yang menular melalui udara ketika penderita batuk atau bersin, yang menyebabkan adanya infeksi virus yang hidup pada cairan lendir di saluran hidung, tenggorokan dan di dalam darah.

### ***Jenis dan Manfaat Imunisasi***

Menurut Proverawati dan Andhini (2010:10-11) jenis imunisasi memiliki dua jenis yaitu imunisasi aktif merupakan imunisasi yang memberikan kekebalan tidak terbentuk secara cepat, namun sekali terbentuk akan bertahan lama dan

terbentuk sel ingatan, sehingga memiliki kemampuan perangsangan ulang. Sedangkan, imunisasi pasif merupakan hanya bersifat sementara, memberikan perlindungan cepat namun cepat pula dikatabolisme (reaksi pemecahan atau penguraian senyawa kompleks (organik) menjadi senyawa yang lebih sederhana (nonorganik), sehingga anak rentan kembali terhadap infeksi ulang. Dan adapun manfaat dari imunisasi menurut Proverawati dan Andhini (2010:4) yaitu untuk anak yaitu mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit, dan kemungkinan cacat atau kematian, untuk keluarga yaitu menghilangkan kecemasan dan psikologi pengobatan bila anak sakit, dan untuk negara yaitu memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara.

### ***Kegiatan-kegiatan Imunisasi***

Menurut Proverawati dan Andhini (2010:13-14) kegiatan pelayanan imunisasi dari kegiatan operasional dan khusus yaitu :

1. Kegiatan Imunisasi Rutin adalah kegiatan imunsasi yang secara rutin dan terus menerus harus dilakukan pada periode waktu yang telah ditentukan.
2. Imunisasi Tambahan merupakan kegiatan imunisasi yang dilakukan atas dasar ditemukannya masalah dari hasil pemantauan atau evaluasi.
3. Imunisasi dalam penanggulangan Kejadian Luar Biasa ( KLB).
4. Kegiatan imunisasi khusus seperti Pekan Imunisasi Nasional (PIN), Sub Pekan Imunisasi Nasional, dan *Catch-up campaign* campak.

### ***Definisi Konsepsional***

Adapun definisi konsepsional dari penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak yaitu keberhasilan yang diinginkan dalam hal ketercapaian tujuan kebijakan, terpenuhinya tuntutan kebijakan, minimnya dampak kebijakan yang muncul setelah implementasi kebijakan dan memadainya sarana kebijakan dalam pelaksanaan program imunisasi campak oleh Pemerintah Kota Samarinda pada anak-anak untuk mencegah adanya virus penyakit campak.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Metode yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti hanya ingin memberikan gambaran dan penjelasan tentang variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini peneliti berusaha memaparkan dan bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti, yaitu tentang efektivitas pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak di Puskesmas Juanda Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

### ***Fokus Penelitian***

Mengingat pentingnya fokus penelitian, maka yang dijadikan fokus penelitian ini yaitu teori menurut Abidin yaitu sebagai berikut :

1. Efektivitas pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak :
  - a. Ketercapaian tujuan kebijakan,

- b. Ketercapaian atas pemenuhan tuntutan kebijakan,
  - c. Ketercapaian atas minimnya dampak kebijakan yang muncul setelah implementasi kebijakan itu,
  - d. Ketercapaian atas memadainya sarana kebijakan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak di Puskesmas Juanda Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

### ***Sumber Data***

Jenis data yang digunakan peneliti yaitu pertama, data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui *Key Informan* (Informan Kunci) yaitu Ibu drg. Ida Afrida selaku Kepala Puskesmas Juanda yang dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan Informan yaitu tiga Petugas Puskesmas dan delapan orangtua anak yang mengikuti Imunisasi campak dan tidak mengikuti imunisasi campak. Dengan teknik yang dipilih menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Kedua, Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang ada dalam penelitian ini yaitu di Puskesmas Juanda Kota Samarinda.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian kepustakaan, dimana di dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu peneliti berusaha mendapatkan data dan informasi dengan mengadakan pengamatan langsung dengan objek yang diteliti dengan cara :
  - a. Observasi,
  - b. Wawancaramendalam (*indepth interview*),
  - c. Dokumentasi.

### ***Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014:31-33) bahwa dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Puskesmas Juanda yang berdiri sejak tahun 1994 dengan luas bangunan sekitar  $\pm 473 \text{ m}^2$  dengan memiliki dua wilayah kerja yaitu Kelurahan Air Hitam dan Kelurahan Gunung Kelua dan luas wilayah Puskesmas Juanda seluas  $3,48 \text{ km}^2$  yang terletak di Jalan Salak Komplek Perumnas Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarida Ulu Kota Samarinda. Kondisi wilayah Puskesmas Juanda yaitu terdiri dari pemukiman penduduk, sekolah-sekolah dan tempat ibadah. Alat transportasi yang digunakan penduduk untuk menuju Puskesmas Juanda yaitu dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Iklim atau musim di wilayah Puskesmas Juanda tersebut seperti layaknya wilayah di Indonesia lainnya yang terdiri dari musim panas dan musim hujan.

Sumber daya manusia di Puskesmas Juanda ada sebanyak 35 orang dengan memiliki dua golongan yaitu PNS sebanyak 31 orang dan Non PNS sebanyak 8 orang. Fasilitas yang tersedia di Puskesmas Juanda berjumlah 168 fasilitas dan Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas berjumlah 28.643 jiwa penduduk dengan 72 RT dalam dua Kelurahan. Di Puskesmas Juanda mempunyai kegiatan pelayanan lain diluar Puskesmas seperti di Posyandu yang berjumlah 28 Posyandu dan sekolah yang berjumlah 50 bangunan di dalam dua Kelurahan tersebut.

### ***Karakteristik Informan***

Data primer pertama yaitu informan kunci (*Key Informan*) adalah drg. Ida Afrida selaku Kepala Puskesmas Juanda, kedua yaitu Informan dari 3 orang Petugas Puskesmas Juanda dan orangtua anak dari 8 orang warga yang masuk wilayah kerja Puskesmas Juanda yang anaknya sudah mendapatkan imunisasi campak dan belum mendapatkan imunisasi campak.

### ***Efektivitas Pelaksanaan Program Imunisasi Campak Bagi Anak***

Efektivitas pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak merupakan pencapaian tujuan suatu program yang ditentukan pemerintah terutama dalam bidang kesehatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama bagi anak. Dalam efektivitas pelaksanaan program campak bagi anak, terdapat 4 sub fokus yang akan diuraikan dalam hasil penelitian, yaitu sebagai berikut.

#### ***1. Ketercapaian dalam Tujuan Kebijakan***

Program imunisasi campak bagi anak yang bertujuan untuk mengurangi angka kecacatan dan kematian terhadap anak dapat dilihat dari target sasaran pemerintah dan terealisasinya suatu pelaksanaan program imunisasi campak yang ada di Puskesmas Juanda.

Dalam menjalankan efektivitas pelaksanaan program imunisasi campak di Puskesmas Juanda saat ini sudah cukup berhasil karena Puskesmas Juanda telah mencapai target diinginkan pemerintah yang mencakup 93,8% pada tahun 2016 dan masuk dalam pencapaian UCI (*Universal Children Immunization*) serta orangtua anak di wilayah kerja Puskesmas Juanda rata-rata sudah mengetahui manfaat dan tujuan dari program imunisasi campak bagi anak tersebut. Hal itu dikarenakan pihak-pihak yang terlibat di Puskesmas Juanda selalu melakukan kegiatan di luar Puskesmas seperti di Posyandu yang selalu menjelaskan dan



mengingatkan kepada orangtua anak tujuan serta manfaat dari imunisasi campak ketika berobat atau berkunjung ke Puskesmas.

## **2. *Ketercapaian Atas Pemenuhan Tuntutan Kebijakan***

Tuntutan kebijakan merupakan tuntutan atau desakan yang dibuat oleh aktor-aktor swasta atau pemerintah, ditujukan kepada pejabat-pejabat pemerintah dalam sistem politik. Tuntutan ini dapat bervariasi, mulai dari desakan umum, agar pemerintah berbuat sesuatu hingga usulan untuk mengambil tindakan konkret tertentu terhadap suatu masalah yang terjadi di dalam masyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pihak-pihak terkait di Puskesmas Juanda telah menjalankan dengan baik apa yang diterapkan oleh pemerintah, sedangkan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Juanda rata-rata telah mengikuti dan mengetahui pentingnya program imunisasi campak bagi anak mereka sesuai jadwal yang diarahkan dan diprogramkan oleh pihak Puskesmas.

## **3. *Ketercapaian Atas Minimnya Dampak Kebijakan yang Muncul Setelah Implementasi Kebijakan***

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan diambil oleh seorang atasan seperti pemerintah biasanya memiliki dampak tersendiri, baik itu bersifat dampak positif maupun negatif.

## **4. *Ketercapaian Atas Memadainya Sarana Kebijakan***

Sarana merupakan salah satu faktor penting dalam melaksanakan program imunisasi campak di Puskesmas Juanda karena sarana sangat menentukan berhasil atau tidaknya selama proses pelaksanaan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sarana pelaksanaan program imunisasi campak di Puskesmas Juanda sudah cukup memadai dalam memenuhi kebutuhan masyarakat seperti fasilitas yang disediakan Puskesmas Juanda sudah sesuai aturan SOP (*Standard Operating Procedure*), sumber daya manusia sudah profesional (terlatih) di masing-masing bidangnya, dan alat elektronik yang digunakan sudah cukup canggih. Hanya saja ada beberapa sarana yang masih masyarakat merasa kurang nyaman dalam melaksanakan program imunisasi campak, seperti perlu adanya perluasan ruang tunggu di Poli Imunisasi yang masih sempit, tempat duduk yang masih kurang menyebabkan warga yang berkunjung ke Puskesmas terpaksa berdiri karena tidak mendapatkan tempat duduk dan harus terpaksa berhimpitan. Selain itu, masih kurangnya penyediaan alat seperti mesin generator ketika listrik padam. Apabila listrik padam, vaksin yang diberikan untuk anak tidak layak digunakan lagi.

## ***Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Imunisasi Campak Bagi Anak di Puskesmas Juanda Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda***

Adapun faktor-faktor pendukung pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak di Puskesmas Juanda yaitu :

1. Peraturan yang jelas sebagai landasan hukum pelaksanaan program.
2. Petugas Puskesmas Juanda dalam pelaksanaan program imunisasi sesuai keahlian masing-masing pada bidangnya dengan penggunaan alat medis yang sudah cukup canggih.
3. Kader-kader Posyandu yang berperan aktif dalam proses pelaksanaan program imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Juanda.
4. Kelurahan, RT, dan warga setempat terutama orangtua anak yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Juanda sudah memiliki kesadaran diri terhadap pentingnya imunisasi campak bagi anak mereka seperti tujuan serta manfaat dari pelaksanaan program imunisasi campak.

Adapun faktor-faktor penghambat pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak di Puskesmas Juanda yaitu :

1. Minimnya pengetahuan sebagian masyarakat terhadap program imunisasi campak dan masih ada masyarakat yang kurang mendapat informasi tentang manfaat dan tujuan dari program imunisasi campak.
2. Lokasi Puskesmas Juanda yang kurang strategis menyebabkan masyarakat terutama orangtua anak yang sulit mengakses alur jalan menuju Puskesmas Juanda dalam mengikutsertakan anaknya terhadap pelaksanaan program imunisasi campak karena tidak adanya petunjuk arah untuk masyarakat menuju lokasi wilayah kerja Puskesmas terutama bagi warga pendatang yang baru memmemulai tinggal di daerah Kelurahan Air Hitam dan Kelurahan Gunung Kelua.
3. Fasilitas yang masih kurang memadai seperti ruang tunggu karena sempit dan terbatasnya tempat duduk dan belum tersedianya generator listrik ketika pemadaman listrik bagi para pengunjung di Puskesmas Juanda menyebabkan masyarakat kurang merasa nyaman terutama bagi anak mereka yang sedang berobat di Puskesmas Juanda.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Imunisasi Campak Bagi Anak di Puskesmas Juanda Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Efektivitas Pelaksanaan Program Imunisasi Campak Bagi Anak di Puskesmas Juanda sudah cukup efektif dapat dilihat dari pencapaian tujuan kebijakan sudah hampir mencapai target sasaran yang diinginkan pemerintah, orangtua anak sudah mengetahui pentingnya dari pemberian imunisasi campak terhadap anak mereka, orangtua anak lebih banyak merasakan dampak positif dari program imunisasi campak, dan cukup memadainya sarana kebijakan yang diterima warga.
2. Ketercapaian tujuan kebijakan dalam pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak di Puskesmas Juanda sudah cukup baik, karena

- Puskesmas Juanda telah mencapai target pemerintah terutama dari WHO dan telah masuk bagai standar UCI (*Universal Children Immunization*). Manfaat dan tujuan dari program imunisasi campak yang diselenggarakan di Puskesmas Juanda pun telah diketahui oleh sebagian besar masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Juanda.
3. Ketercapaian atas pemenuhan tuntutan kebijakan dalam pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak di Puskesmas Juanda sudah cukup baik karena telah memenuhi kebutuhan masyarakat terutama bagi kesehatan anak melalui kerja keras yang dilakukan pihak-pihak terkait di Puskesmas Juanda dalam melakukan kegiatan di Puskesmas maupun di luar Puskesmas.
  4. Ketercapaian atas minimnya dampak kebijakan yang muncul setelah implementasi kebijakan dalam pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak di Puskesmas Juanda sudah cukup baik karena lebih menonjolkan dampak positif daripada dampak negatif kepada masyarakat atau orangtua anak.
  5. Ketercapaian atas memadainya sarana kebijakan dapat dilihat dari fasilitas yang diberikan sudah cukup memadai karena telah mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah, sumber daya manusia sudah profesional di masing-masing bidang keahlian, dan alat yang digunakan sudah cukup canggih. Meskipun ruang tunggu masih sempit dan minim, tempat duduk masih terbatas, mesin generator listrik yang belum tersedia bila terjadi pemadaman listrik .
  6. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak di Puskesmas Juanda yaitu adanya peraturan yang jelas sebagai landasan hukum program, peran aktif pihak Puskesmas Juanda, kader-kader Posyandu ikut membantu dalam pelaksanaan program imunisasi campak, serta kesadaran dan pemahaman yang baik dari masyarakat terhadap tujuan dan manfaat program. Sedangkan, beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak di Puskesmas Juanda yaitu masih kurangnya pengetahuan sebagian masyarakat mengenai program imunisasi campak, lokasi Puskesmas Juanda yang kurang strategis, fasilitas ruang tunggu yang kurang luas dan tempat duduk terbatas, serta belum adanya penyediaan generator listrik ketika listrik padam.

### **Saran**

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program imunisasi campak bagi anak di Puskesmas Juanda maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Lebih ditingkatkan lagi pencapaian target dalam program imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas untuk tahun berikutnya dan dapat dipertahankan pencapaian yang telah memenuhi keinginan pemerintah untuk kedepannya dengan cara mempertahankan bentuk pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dalam pelaksanaan program imunisasi campak.

2. Pihak Puskesmas Juanda lebih aktif lagi dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosialisasi terhadap pelaksanaan program imunisasi campak kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Juanda terutama di wilayah yang masih kurang mendapatkan informasi mengenai program imunisasi campak bagi anak.
3. Lebih mempermudah akses menuju Puskesmas Juanda yang kurang strategis dengan cara membuat arah petunjuk jalan di setiap tempat titik jalur. Apabila ada masyarakat yang baru menetap di Kota Samarinda yang belum mengerti jalan menuju lokasi Puskesmas Juanda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Said Zainal. 2012. *Kebijakan Publik*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Humanika.
- Agustino, Leo. 2014. *Dasar-dasar Kebijakan publik*. Bandung: ALFABETA.
- Hosio, J.E. 2007. *Kebijakan Publik Desentralisasi*. Yogyakarta: LaksBang..
- Milles, Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edisi Ketiga. London: Sage Publications.
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: ALFABETA
- Proverawati, Atikah dan Citra Setyo Dwi Andhini. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarti. 2012. *Pro Kontra Imunisasi*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Winarno, Budi. 2008. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Widodo, Joko. 2009. *Analisis Kebijakan Publik : Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia.

## **Sumber Internet**

- <https://mediaimunisasi.com>. Menkes. 2015. "Imunisasi Campak, Efek Samping, dan Cara Pemberiannya". Diakses 20 Desember 2016.
- <http://www.depkes.go.id/resources>. Menkes. 2016. "Canangan Crash Program Campak diintegrasikan Bulan Pemberian Kapsul dan Obat Cacing". Diakses 20 Desember 2016.
- <http://mediakom.sehatnegeriku.com>. WHO. 1970. "Campak Masih Mengancam Dunia". Diakses 20 Desember 2016.

## **Dokumen-dokumen**

- Undang-undang No.10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.
- Undang-undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.42 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak.